

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

1. Faktor produksi yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap usahatani jagung di Desa Mojokarang adalah luas lahan, benih dan pupuk. Faktor input produksi lainnya yaitu tenaga kerja, dan pestisida tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi usahatani jagung.
2. Sebanyak 82% petani jagung di Desa Mojokarang telah mencapai tahap efisiensi teknis dalam pengelolaan usahatannya, dengan nilai efisiensi teknis rata-rata 0,8220. Meskipun rata-rata tingkat efisiensi petani jagung di desa ini dapat dianggap cukup baik, namun masih terdapat potensi untuk di tingkatkan lebih lanjut.
3. Faktor sosial yang berpengaruh signifikan yaitu pengalaman bertani dan status kepemilikan lahan dimana petani yang memiliki lahan milik sendiri memerlukan strategi untuk keberlanjutan produksi usahatani. Sedangkan, pada variabel yang tidak signifikan ditemukan pada faktor sosial umur, pendidikan, dan jumlah tenaga kerja.

### 5.2 Saran

Penggunaan variabel faktor produksi yang tidak berpengaruh pada kegiatan produksi, seperti tenaga kerja dan pestisida yang masih perlu untuk dievaluasi kembali. Dalam hal tenaga kerja, penting untuk memperhatikan jumlah pekerja yang terlibat dalam proses penanaman benih dan pemanenan agar usahatani dapat berjalan lebih efisien. Secara teknis, penerapan teknologi terbaru diperlukan untuk mengurangi jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan, sehingga dapat meningkatkan efisiensi usahatani. Di sisi lain, penggunaan pestisida yang berlebihan harus

dikurangi, karena jika petani terus menerus menggunakan pestisida secara berlebihan, hal ini justru dapat menyebabkan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) menjadi resisten terhadap pestisida tersebut. Selain itu, penggunaan pestisida yang berlebihan dapat merusak kesuburan tanah dan membahayakan konsumen jagung yang mengonsumsinya secara langsung.

Faktor sosial pada variabel pengalaman bertani diperlukan upaya untuk meningkatkan pengalaman bertani pada petani melalui program pelatihan dan penyuluhan. Kegiatan ini dapat difokuskan pada teknik pertanian modern, manajemen usaha tani, dan pengelolaan sumber daya alam. Dengan meningkatkan pengalaman, petani diharapkan dapat mengatasi tantangan yang dihadapi dalam usahatani, sehingga efisiensi teknis mereka meningkat. Sedangkan pada jenjang pendidikan perlunya peningkatan pada petani generasi berikutnya agar dapat meningkatkan kemampuan petani untuk melakukan adopsi inovasi dan peningkatan dalam hal sharing pengalaman dengan melakukan diskusi anggota kelompok tani dan penyuluh pertanian agar efisiensi produksi dapat mengalami peningkatan.